

**UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
ASH HABUL QURAN AL HARAMAIN PEKANBARU**

SKRIPSI



OLEH:

KURNIATI RITONGA
NIRM :1216.21.2583

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
2025 M / 1447 H

**UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
ASH HABUL QURAN AL HARAMAIN PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama
Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



OLEH:

KURNIATI RITONGA
NIRM :1216.21.2583

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
2025 M / 1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : Kurniati Ritonga

Nirm : 1216.21.2583

Tempat /Tanggal Lahir : Malino, 03 Mei 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yan saya buat dengan judul **“UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRIWATI DIPONDOK PESANTREN ASH HABUL QURAN AL HARAMAIN PEKANBARU”** benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya, atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesua ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 29 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



KURNIATI RITONGA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRIWATI DIPONDOK PESANTREN ASH HABUL QURAN AL HARAMAIN PEKANBARU”** yang di tulis oleh : **KURNIATI RITONGA, NIRM :1216.21.2583.** dapat di terima dan disetujui untuk di ujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 29 Juli 2025


Menyetujui

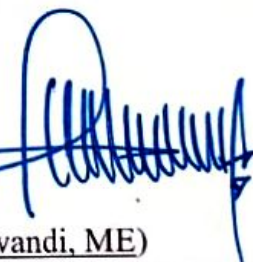
Pembimbing I

pembimbing II


Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

(Tafsiruddin, M.Pd.I)
NIDN: 2110048003


(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN: 2127118501


(Irwandi, ME)
NIDN: 2120109101

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRIWATI DIPONDOK PESANTREN ASH HABUL QURAN AL HARAMAIN PEKANBARU” yang di tulis oleh : **KURNIATI RITONGA, NIRM :1216.21.2583.** dapat di terima dan disetujui untuk di ujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, pada hari...2025. skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



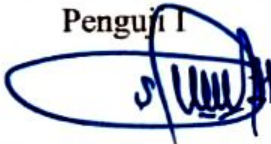
(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN: 2127118501

Sekretaris



(Amroh Lubis, M.Pd.I)
NIDN:

Penguji I



(Dr. Satri Handayani, M.Pd.I)
NIDN: 21261087703

Penguji II



(Syamsul Rizal, M.Pd.I)
NIDN: 2109038701

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN: 2110088304

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kepada dua malaikat tak bersayapku, (almh) Ibu dan ayah tercinta, yang telah mengorbankan segalanya demi masa depanku. Yang telah menanamkan akar impian dan menyiraminya dengan kasih sayang tanpa batas. Setiap huruf dalam skripsi ini adalah bukti nyata dari doa-doa kalian yang tak pernah putus, terimakasih atas semua perjuangan dan kasih sayangnya, kalian adalah salah satu sebab dan alasan penulisan tetap bertahan sejauh ini, dan masih banyak rasa terima kasihku yang tak dapat tertulis, skripsi ini kupersembahkan untuk ayah dan almh.ibu tercinta.
2. Abang Hermansyah Ritonga, abang Muslim Ritonga, kak Lena Ritonga, kak Masdalia Ritonga, adek Misbah Ritonga, kakak ipar, abang ipar, dan seluruh keluarga yang tak tersebata namanya satu persatu, terimakasih atas semua dukungan kasih sayang, dan yang selalu memberikan pesan nasehat dan saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Teman-teman seperjuangan yang ikut serta mendukung perjuangan penulis, terkhusus untuk kak Nur Liska Delviana yang selalu membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih untuk segenap team guru pondok pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru, yang juga ikut serta mendukung dan memotivasi penulis.
5. Untuk dosen pembimbing saya (Dr. Mursal, M.Pd.I dan Irwandi, ME). Terimakasih atas kesabaran dan dedikasi bapak dalam membimbing saya sungguh luar biasa. Setiap pertemuan bimbingan adalah pelajaran berharga yang akan selalu penulis ingat.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ
مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ
مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka mendapatlah ia
Barang siapa bersabar maka beruntunglah ia
Barang siapa yang berjalan di jalannya maka sampailah ia.

Setiap masa pasti ada waktunya setiap waktu pasti ada masanya,
setiap detik, menit, jam tidak akan bisa kembali, manfaatkan waktumu
dengan sebaik mungkin jangan biarkan waktu yg membunuhmu,
karena waktu itu seperti pedang.

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ
(sang penuntut ilmu)

**UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
ASH HABUL QURAN AL HARAMAIN PEKANBARU**

Oleh :Kurniati Ritonga
Dibimbing oleh : Mursal dan Irwandi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Qur'an Al Haramain Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya dalam pembinaan akhlakul karimah, yaitu melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan harian, pemberian nasihat, sanksi edukatif, serta motivasi dan apresiasi. Faktor pendukung keberhasilan pembinaan adalah lingkungan pesantren yang kondusif, dukungan pimpinan dan orang tua, serta kedekatan guru dengan santriwati. Sedangkan faktor penghambat adalah latar belakang keluarga yang beragam, pengaruh media sosial, dan keterbatasan jumlah guru. Kesimpulannya, upaya guru pondok pesantren cukup efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati meskipun masih terdapat beberapa tantangan.

Kata Kunci : Guru, Akhlakul karimah, Santriwati, Pondok Pesantren.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ الصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Dengan puji dan syukur kehadiran Allah ﷻ, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah ﷺ, yang mana syafaatnya lah yang sangat kita harapkan kelak di hari kemudian.

Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlak santriwati di pondok pesantren As Habul Qur'an Al Haramain Pekanbaru”. skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan serta rintangan dikarenakan kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam menulis serta merangkai kata demi kata. Meskipun demikian penulis tetap optimis dan berusaha semaksimal mungkin dengan batas kemampuan yang dimiliki. Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta motivasi, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang di

berikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Yth. Ibu Dr. Novi, Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Yth. Ibu Dr. Refika, M.Pd, selaku Wakil Rektor II, dan Yth. Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III.
3. Dr. Muhammad Hafiz, S.Sos., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
4. Yth. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Yth. Bapak Irwandi, ME selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan kritik dan saran sekaligus bimbingan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi yang di tulis oleh peneliti.
5. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Yth. Seluruh Staf Karyawan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
7. Kedua orang tua penulis, ayah Tongku Hasayangan Ritonga Dan almarhumah ibunda Dina Hasibuan, untuk beliau berdualah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita.

8. Saudara-saudara penulis, bang Hermansyah Ritonga, kak Mahdalena Ritonga, Kak Masdalia Ritonga, bang Muslim Ritonga, dek Misbah Ritonga, terimakasih selalu percaya dan suport dengan mimpi-mimpi penulis, sekaligus kakak ipar dan abang ipar yang ikut serta mendukung mimpi dan cita-cita penulis.
9. Yth. Ustadz Asrul Sani Harahap, S.Th.I, S.Pd.I, M.Pd, selaku pimpinan Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru.
10. Yth. Ustadzah Lisma Ritonga, S.Pd.I, M.Pd, selaku kepala sekolah Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru.
11. Team guru Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru. Yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Rekan-rekan seangkatan yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian berharap smoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Smoga segala amal kebaikan yang kita lakukan mendapatkan balasan yang lebih baik.

Pekanbaru, 10 Februari 2025

Penulis



KURNIATI RITONGA
NIRM: 1216. 21.2583

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Permasalahan	13
1. Identifikasi Masalah	13
2. Batasan Masalah	13
3. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Kajian Teori	18
1. Upaya Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah	18
2. Akhlakul Karimah Santriwati	23
3. Manfaat akhlakul karimah	41
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain.	43
5. Indikator Upaya Guru Pondok Pesantren	44

B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Waktu dan Tempat Penelitian	53
C. Subjek dan Objek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Wawancara	54
3. Dokumentasi	54
E. Uji Keabsahan Data	54
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Tempat Penelitian	54
B. Penyajian Data	61
C. Analisis Data	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	80
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data Guru Pondok Pesantren Ash Habul Qur'an Al-	
Haramain Pekanbaru	58
Table 4. 2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ash Habul Qur'an	
Al Haramain	60

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berpikir	47
-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak santriwati, namun di jaman sekarang ini, jaman yang semakin canggih dan maju, banyak kita temukan beberapa kasus yang menunjukkan bahwa akhlak santriwati belum optimal, seperti prilaku tidak disiplin, tidak menghormati guru, berbicara kasar, tidak menjaga kebersihan lingkungan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa akhlak santriwati di pondok pesantren masih belum optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlak santriwati dan untuk menemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan akhlak santriwati.

Dari perspektif islam, anak adalah karunia sekaligus amanah yang Allah berikan kepada orang tua, maka hendak lah orang tua bersyukur atas nikmat dan karunia yang di berikan allah kepada hambanya. Maka orang tua memiliki tanggung jawab terhadap amanah yang Allah berikan. Salah satu bukti syukur dan tanggung jawab dengan memelihara, kasih sayang, pangan sandang, dan kebutuhan batin dan spiritual¹.

¹. Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2001) cet 1, hal. 43

Kebutuhan terhadap pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara, seperti di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”². Maka pendidikan anak adalah sebuah tanggung jawab bagi orang tua. Maka orang tua harus menempatkan anak nya di dalam sebuah pendidikan yang baik yang bukan hanya meningkatkan intelektual, akan tetapi juga akhlaqul karimah.

Salah satu nya tempat untuk menempatkan anak dalam menuntut ilmu yaitu ke dalam pondok pesantren. Karena Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji, pesantren juga sering di sebut dengan “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.³

Nurchalish Madjid pernah menegaskan, pesantren merupakan sebuah peninggalan bersejarah (artefak) dan peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenus.⁴ Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman

². Afnil Guja, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), Cet Ke-9, hal. 36

³. Team Penyusunan Kamus Besar, (*Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990*), hal. 677.

⁴. Amir Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), hal. 3

perilaku sehari-hari.⁵ Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran - an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastr” yang artinya murid. Sedangkan C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁶ Sesuai undang-undang di atas bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, karna pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁷

Hal ini sesuai dengan hakikat fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam BAB II pasal 3 berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

⁵. Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*. Jakarta: IRP Press, 2004), hal. 3

⁶. Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*. (Ciputat Press, Jakarta, 2002), hal. 62

⁷. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hal. 5

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁸. Karena perlu kita sadari, bahwa untuk menjadi sebuah Negara maju harus dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa menempati posisi penting, sebab jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung kepada akhlak yang dimiliki, jika akhlak pemuda pemudinya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, Tetapi jika akhlaknya rusak maka kehidupan masyarakat tersebut juga akan rusak, oleh karena itu sering orang mengatakan bahwa maju dan runtuhnya sebuah Negara berada di tangan pemuda pemudi bangsa (Bung karno)⁹.

Maka upaya untuk pembentukan akhlak pun harus lebih ditingkatkan, baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya yang dapat memperbaiki akhlak. Dan yang paling berperan didalam suatu lembaga pendidikan yang adalah guru atau dosen, sama halnya di dalam pondok pesantren guru sangat berperan penting dalam meningkatkan akhlakul karimah santriatinya, seperti dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah " pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

⁸. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hal. 8.

⁹. Rhien Soemohadiwidjojo, "*Bung Karno Sang Singa Podium*" <https://palembang.tribunnews.com/2023/07/31/20-kata-motivasi-bung-karno>, diakses pada tanggal 8 Februari 2025.

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam meningkatkan akhlak dan melaksanakan pendidikan, baik dilingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mengajar, mendidik, menilai, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak santriwati harus dibangun dan dibina. Namun didalam penelitian ini penulis akan memfokuskan bagaimana cara atau upaya seorang guru untuk meningkatkan dan membangun akhlak dalam diri anak, karena akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam diri manusia. Karena akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan berulang kali. Akhlak dalam bahasa arab berasal dari kata *خُلُقًا – يَخْلُقُ – خَلَقَ* yang artinya kebiasaan, sikap, atau sifat.¹⁰ Sedangkan dalam bahasa inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai character. Kata istilah ini juga disebutkan di dalam beberapa ayat salah satunya, yaitu

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya : *(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu.* (QS. Asy-syu'ara (26): 137)

Artinya: *dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur* (QS. Al- Qalam (68) :4).

¹⁰. Khaskempek. Com, *Akhlak*, <https://Khaskempek.Com/Akhlak-2/> diakses pada hari Minggu, 16 Februari 2025

Secara terminologi, akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan. Sementara itu, menurut imam Al-Ghajali, akhlak merupakan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan baik tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Akhlakul karimah adalah sikap atau keperibadian baik yang mesti dilakukan seseorang berdasarkan akal dan agama. Bila terdapat kesesuaian tingkah laku dengan akal dan agama maka dapat disebut sebagai akhlakul karimah. Maka dari itu sangat mulia orang yang memiliki kepribadian akhlak yang baik dan terpuji hingga Allah SWT pun mengutus Muhammad ﷺ untuk menyempurnakan akhlak manusia. Semua agama, budaya, generasi, sangat membutuhkan keperibadian yang baik, karena akhlak adalah sesuatu yang selalu menarik perhatian banyak pihak sepanjang masa dalam masyarakat.

Melihat banyaknya generasi zaman sekarang, terlebihnya santriwati yang mempunyai kepintaran dan intelektual yang tinggi, namun di sayangkan mirisnya akhlak atau adab dalam diri santriwati. Zaman sekarang ini banyak sekolah-sekolah yang menciptakan atau menjadikan anak didik yang pintar namun tidak mempunyai akhlakul karimah, contoh kecilnya, tidak bisa menghargai dan berlaku baik terhadap orang lain, bahkan merendahkan orang lain, itu semua disebabkan karena kurangnya ilmu pendidikan akhlakul karimah.

Sungguh di sayangkan melihat banyak peserta didik pada zaman sekarang yang mempunyai kepintaran dan intelektual yang tinggi namun disayangkan akan mirisnya akhlakul karimah dalam diri peserta didik. Maka perlu bagi kita untuk

lebih memperhatikan akhlakul karimah generasi bangsa. Karena pentingnya akhlakul karimah sampai Rasulullah di utus ke muka bumi tujuan utamanya adalah memperbaiki akhlak, seperti yang telah disebutkan di dalam al-quran,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *sesungguhnya ada pada (diri) rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama allah [QS. Al-Ahzab: 21].¹¹*

Dalam surah lain juga Allah sebutkan yang berkenaan dengan akhlakul karimah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا

هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Bukti bahwa Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak disebutkan juga dalam sebuah riwayat,

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّمَا بُعِثْتُ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

" *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kesalehan akhlak.*" (HR. Al-Baihaqi).

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *madzmumah* (tercela). Akhlak *mahmudah* adalah sifat-sifat jiwa yang sesuai dengan fitrah manusia, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keadilan. Sedangkan akhlak *mazmumah* adalah sifat-sifat jiwa yang menyimpang dari fitrah manusia, seperti, kebohongan, kemarahan, kedengkian, dan sebagainya. Maka sangat disayangkan jika kita seorang guru hanya menanamkan intelektual dalam

¹¹. Kementerian Agama RI, Al-Quran Hafalan Hafazan 8 blok Perkata, Bandung:PT ALQOSBAH;(2021),hal. 420.

diri anak, karena pada dasarnya pendidikan akhlak itu tidak kalah penting dengan intelektual, bahkan di dalam pribahasa arab di katakan *الْأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ* adab itu diatas ilmu, karena akhlak itu bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki sifat-sifat terpuji yang mencerminkan sifat-sifat allah. Manusia yang berakhlak baik akan mendapatkan ridho Allah, rahmatnya, dan surganya.

Selain itu, akhlak juga bertujuan untuk menjaga hubungan baik antara manusia dan sesamanya, dengan alam semesta, dan dengan dirinya sendiri. Pesolan akhlak sangat penting karena ia menjadi pengantar sekaligus kunci kunci meraih keberkahan ilmu, kebahagiaan, dan kedamaian hidup. Penelitian ini disusun berdasarkan pengalaman dan yang sering kita lihat , di zaman sekarang ini banyak diantara santriwati yang tidak mempunyai akhlak , dan menyebabkan seorang santriwati itu gagal. Karena orang yang berilmu belum tentu berakhlak, tapi orang yang berakhlak sudah tentu berilmu. Kekurangan akhlak ini sebenarnya bukan hanya terjadi di masazaman sekarang, bahkan di zaman dulu juga banyak santriwati yang tidak mempunyai akhlak.

Seperti dizaman Imam Az-Zurnuji bahwa ia menyaksikan banyak penuntut ilmu yang mengalami kegagalan dalam proses belajarnya. Mereka sungguh-sungguh meuntut ilmu, tapi ternyata ilmunya tidak bermanfaat dan tidak berbuah.¹² Dari pernyataan tersebut dapat juga kita simpulkan bahwa hilangnya akhlak dalam diri seseorang bukan hanya merusak hubungan antara sesama, tapi juga terhadap diri seorang sabtriwati, utamanya dalam menuntut ilmu.

¹². Az-Zurnuji, "*Ta'lim Muta'allim*", (Solo:PT. Aqwam Media Profetika:2019), hal.33.

Maka disini guru sangat berperan penting terhadap pendidikan akhlak peserta didik, salah satunya yaitu dengan cara, guru harus menjadi suri tauladan bagi muridnya karena guru itu digugu dan ditiru, terutama guru pondok pesantren yang mana guru pondok pesantren berperan dalam membentuk akhlakul karimah santriatinya , sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan akhlak santriatinya merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan islam. Seorang guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak santriatinya, kerena guru merupakan figur yang paling berpengaruh dalam kehidupan santriatinya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya guru dalam meningkatkan akhlak santriatinya, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan islam yang berkualitas dan efektif dalam membentuk karakter dan akhlak santriatinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi guru, pendidikan, dan mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam dan membentuk karakter dan akhlak santriatinya yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di pondok pesantren Ash Habul Qur'an Al Haramain Pekanbaru, penulis menemukan permasalahan akhlak santriatinya perlu adanya peningkatan, maka ditemukan berbagai macam gejala diantaranya;

1. Kurangnya perhatian santriatinya terhadap guru ketika sedang memberikan penjelasan.

2. Terdapat beberapa santriwati yang masih menggunakan tutur kata yang tidak sopan ketika sedang berbicara dengan guru maupun teman sejawat.
3. Ditemukan beberapa santriwati yang menunjukkan sikap tidak patuh atau cenderung melawan terhadap gurunya.
4. Beberapa santriwati menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap waktu, ditandai dengan kebiasaan datang terlambat atau tidak tepat waktu.
5. Terdapatnya santriwati yang tidak berkata jujur atau memberikan informasi yang tidak sesuai kepada guru maupun temannya.

Berdasarkan gejala permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru."**

B. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul "Upaya Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru". adapun penegasan istilah ini dibuat agar tidak terjadi kesalahpahaman, yaitu:

1. Upaya

Upaya adalah sebuah usaha atau tindakan yang di lakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam KBBI upaya adalah usaha, ikhtiar, atau suatu proses untuk mencapai suatu maksud atau

tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan daya upaya.¹³ Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya merupakan sebuah proses atau peran yang menjadi bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh guru.¹⁴ Guru juga disebut sebagai pendidik atau *murobbi* yang mana tugas utamanya adalah membimbing, mendidik, mengajar, melatih dan mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai kemampuan yang dasar yang dimiliki oleh manusia. Guru juga memiliki tuntunan dan persyaratan keterampilan dalam teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Sedangkan yang dimaksud dengan upaya guru dalam judul ini adalah salah satu peranan yang harus dilakukan oleh guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati.

2. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁵ Guru menurut Jamil adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada

¹³. Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010). hal, 568

¹⁴. Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011). hal, 1187.

¹⁵. Bahri Djamarah Syaiful, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*: Jakarta: PT RINEKA CIPTA, cet-1, (2014). hal. 26

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”.

3. Meningkatkan Akhlakul karimah

Meningkatkan adalah sebuah cara atau proses yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan, dan keterampilan seseorang.¹⁶ Adapun meningkatkan akhlakul karimah yaitu Meningkatkan yang dimaksud disini adalah proses bagaimana seorang guru meningkatkan akhlakul karimah santriwati, sehingga terciptanya manusia yang bukan hanya memiliki intelektual tapi juga memiliki akhlakul karimah yang baik, dan bisa menjadi contoh dan suri tauladan bagi orang lain. Maka meningkatkan akhlakul karimah adalah sebuah proses dalam memperbaiki perilaku, sikap dan karakter seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai islam yang mulia dan terpuji.

4. Santriwati

Santri merupakan murid pesantren dimana mereka harus tinggal di dalam pondok pesantren, hidup di bawah bimbingan kiai dan guru guru yang ada di pondok pesantren tersebut, dan para santri belajar tentang ilmu agama melalui kitab kitab dan belajar ilmu umum di sekolah yang berada dilingkungan pesantren tersebut.¹⁷

¹⁶. Sawiwati, *Meningkatkan Kemampuan Mendiskripsikan Sisten Tata Surya Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Kelas VI MI Nurul Khairat*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2013), Hal. 13. <https://idr.stiq-amuntai.ac.id/57/2/03%20-%203.%20BAB%20II%20-%20Rida%20Farida.pdf> diakses pada hari kamis, tanggal 1 mei 2025.

¹⁷. Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kencana, (2014), hal. 183.

Santriwati merupakan sebutan atau gelar yang diberikan kepada seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam di pondok pesantren dan tunjukkan kepada pelajar perempuan, bagi pelajar laki-laki di sebut dengan santri/santriwan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya perhatian santriwati terhadap guru ketika sedang memberikan penjelasan.
- b. Terdapat beberapa santriwati yang masih menggunakan tutur kata yang tidak sopan ketika sedang berbicara dengan guru maupun teman sejawat.
- c. Ditemukan beberapa santriwati yang menunjukkan sikap tidak patuh atau cenderung melawan terhadap gurunya.
- d. Beberapa santriwati menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap waktu, ditandai dengan kebiasaan datang terlambat atau tidak tepat waktu.
- e. Terdapatnya santriwati yang tidak berkata jujur atau memberikan informasi yang tidak sesuai kepada guru maupun temannya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan, agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, yang mana peneliti memfokuskan kepada " Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramin pekanbaru, dengan demikian penelitian ini dapat lebih fokus dan terarah dalam menginvestigasi upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah diatas. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghamabat upaya guru Pondok Pesantren ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Qur'an Al Haramain Pekanbaru.

- b. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren Ash Habul Qur'an Al Haramain Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan nilai-nilai akhlakul karimah, khususnya bagi guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati.

a) Manfaat Teoritis

- 1) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlakul karimah.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengungkap permasalahan akhlakul karimah santriwati yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

b) Manfaat Praktis

- 1) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlakul karimah.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengungkap permasalahan akhlakul karimah santriwati yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- 3) Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan
- 4) Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru-guru sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran untuk menghadapi tantangan dunia kerja.
- 5) Dapat membantu guru dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati dengan memberikan informasi tentang upaya yang efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah. Dan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Dapat membantu santriwati dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memberikan informasi tentang pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Bagi lembaga-lembaga lain dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menilai seberapa jauh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya serta hasil-hasil yang dicapai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlakul

Karimah

a) Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸ Upaya juga merupakan sebuah usaha, akal dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Menurut Poerdarminta upaya adalah segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.¹⁹ Maka upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha yang dilakukan guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati pondok pesantren Ash Habul Qur'an Al Haramain.

¹⁸. Depdikbud, *kamus besar bahasaindonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 1250.

¹⁹. Poerdarminta, W.J.S. *kamus besar bahasaindonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal.

b) Guru pondok pesantren

Guru merupakan orang yang "digugu" atau di patuhi dan tiru, banyak istilah yang disebutkan kepada guru yang menjadi tugas dan fungsi guru. *Eksistensi* (keberadaan) guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan apapun, terutama masalah figur dan keteladanannya. Ini menjelaskan kepada kita, bahwa seorang guru tidak hanya sekedar transfer ilmu saja, akan tetapi lebih dari itu, dalam konsep islam guru adalah sebagai pendidik dan dan penginternalisasian atau doktrin nilai yang bersumber dari ajaran islam.

Guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam Bahasa Indonesia guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan, mengevaluasi peserta didik. Secara etimologi istilah guru dalam Bahasa Inggris disebut "*Teacher*", sedangkan dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah "*mu'alim, mudaris, mu'adib*". Yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran akhlak, dan pendidikan.²⁰

Dalam dimensi dunia pendidikan guru sosok manusia mulia yang mempunyai tanggung jawab berat dan besar yaitu membawa siswanya pada satu taraf kematangan tertentu

²⁰ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*: Bandung: CV. Pustaka Setia, (2013), hal.

Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat berperan, karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam upaya membina dan membimbing perilaku anak didik guna pembentukan pribadinya, terlebih-lebih guru agama, karena mempunyai tanggung jawab yang lebih berat yaitu selain ia bertanggung jawab terhadap pembinaan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam juga bertanggung jawab kepada Allah

Menurut E. Mulyasa Istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.²¹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.²² Guna untuk membimbing kehidupan manusia kejalan yang benar. Peran guru ganda, disamping sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik dengan demikian dalam waktu

²¹. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*: Bandung : PT. Rosada Karya, (2006), hal. 37

²². Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*: Mudarrisuna IV, No.II (2015). hal. 708

yang bersamaan guru harus menjalankan dua tugas utamanya yaitu mengajar dan mendidik.²³

c) Upaya guru pondok pesantren

Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah ataupun surat kabar.²⁴ Peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran.²⁵

Peranan guru Pondok pesantren dapat diuraikan berbagai macam diantaranya:

- (a) Ustadz adalah orang yang mempunyai komitmen yang profesionalitas yang sudah melekat pada dirinya.
- (b) *Mu'allim* adalah orang yang sudah menguasai ilmu dan mampu untuk mengembangkannya dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.
- (c) *Murabby* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didiknya untuk berkreasi, serta mengatur dan

²³. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*: Jakarta: PT Rineka Cipta, (2010), hal. 116

²⁴. Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, (2015), hal. 708

²⁵. Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*: Yogyakarta: (2013), hal. 139

memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya.

- (d) *Mursyid* adalah orang yang menjadi pusat panutan bagi peserta didiknya.
- (e) *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya dengan terus menerus.
- (f) *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dengan berkualitas di masa depan.

Di era zaman modern ini kebanyakan anak sulit untuk diatur. Ini merupakan dampak dan era globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi yang menyebar kedalam masyarakat luas hingga anak – anak.

Remaja zaman sekarang lebih banyak membantah jika ditegur oleh guru atau orang tua. Dalam hal ini seorang guru harus mampu memberikan informasi-informasi yang benar sesuai ajaran islam, agar anak-anak khususnya remaja tidak salah kaprah dan mampu menyaring informasi yang di dapatkan dari luar.

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa seorang guru pondok pesantren bukan hanya sekedar menanamkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga akhlakul karimah, maka dari itu seorang

guru pondok pesantren tentu harus memiliki upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan akhlakul karimah santriwatinya.

2. Akhlakul Karimah Santriwati

a) Pengertian akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti (perangai , tabiat, adat(diambil dari kata dasar khuluqun, kejadian atau buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar khalqun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya ibn Maskawih dalam bukunya Tahdzib al akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁶ Perkataan Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab akhlak, bentuk jamak kata khuluq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.

²⁶. Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2006) cet 1. hal.151.

Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.²⁷ Semua itu terjadi dikarenakan bahwa akhlak yang ditimbulkan sesuai dengan kadar keimanan seseorang kepada Allah swt. Jika iman seseorang sedang bertambah, maka yang muncul adalah akhlak yang baik. Jika iman seseorang sedang berkurang, maka yang muncul adalah akhlak yang buruk.

Dalam pengertian lain, Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaqa yang kata asalnya khulaqun, yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.²⁸ Suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran . hal ini tidak berarti bahwa pada saat

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal.346

²⁸ Abu Ahmadi, dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara,2004) hal. 198

melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.

- 3) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.²⁹ Jadi, apabila salah satu dari kriteria tersebut tidak ada dalam perbuatan atau sikap seseorang, maka tidak dapat disebut sebagai akhlak.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah, yaitu:

- a) *Insting* (naluri)

Insting bisa di artikan denga tabiat yang di bawa manusia sejak ia lahir. Para psikologi menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Segenap naluri insting manusia merupakan peket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu di pelajari lebih dulu atau lebih di kenal dengan perasaan misalnya, rasa takut, kasih sayang,marah, bahagia dan sebagainya.

- b) Adat atau kebiasaan

²⁹ . Muhammad Alim, *op. cit.*151-152

Adat atau kebiasaan merupakan sebuah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi sebuah kebiasaan bagi seseorang. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya di ulang-ulang saja tetapi harus di sertai kesukaan dan kecendrungan hati terhadapnya

c) *Wirotsah* (keturunan)

Secara istilah *wirotsah* adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu yang berasal dari orang tua kepada anaknya.³⁰ *Wirotsah* juga dapat di katakan sebagai faktor pembawaan dari dalam yang berbentuk kecendrungan, bakat, akal dan sebagainya. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tuanya. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Meskipun keturunan tidak berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk beraktual *mazmumah* maupun *mahmudah*.

d) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Seperti yang kita ketahui di dalam Alqur'an surat An-Nahl ayat 78, yang menjelaskan bahwasanya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatupun,

³⁰ . Zahrudin AR et-al. *Pengantar Studi Akhlak.*(Jakarta, Raja Grafindo Persada.)hal, 93

oleh sebab itu manusia memiliki potensi untuk didik dan di arahkan agar menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah dan manusia yang bermartabat, dan menjadi manusia yang sempurna.

Potensi tersebut bisa didik melalui pengalaman yang timbul di lingkungan sekitar anak, jika lingkungan tempat tinggal ia tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung memiliki sikap baik. Sebaliknya jika lingkungannya buruk maka akan cenderung bersikap buruk.

e) *Al-Qiyam*

Al-Qiyam adalah nilai-nilai islam yang telah di pelajari selama seseorang hidup. Aspek ini sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia dalam diri seseorang. Pedoman yang di pegang untuk menanamkan akhlak mulia atau akhlak terpuji adalah Al-qur'an dan hadis. Melalui pemahaman tentang nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al-qur'an dan hadis, seseorang bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sehingga tanpa disadari nilai-nilai tersebut menyatu dalam kepribadian seseorang dan terbentuklah akhlak mulia.

Islam sangat memperhatikan pembinaan atau penanaman akhlak, sehingga di dalam islam pembinaan jiwa harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karna dari jiwa yang baik akan lahir sifat atau perbuatan-perbuatan yang baik, yang akan

mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan Kebahagiaan pada seluruh Kehidupan manusia, lahir dan batin.³¹

Muhammad Al Qhazali menyatakan bahwa dalam rukun Islam juga terkandung konsep pembinaan akhlak.

- a) Mengucapkan dua kalimah syahadat. Kalimat yang mengandung pernyataan bahwa selama hidup, manusia yang hanya tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya, sudah dapat dipastikan menjadi orang yang berakhlak baik dan mulia.
- b) Mengerjakan shalat lima waktu, Pada hadits Qudsi menjelaskan bahwa sholat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia. Selain itu shalat khususnya jika dilakukan berjama'ah akan menghasilkan kesahajaan.
- c) Membayar zakat. Didalam membayar zakat mengandung didikan akhlak agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.
- d) Puasa. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan dan minum dalam waktu terbatas, tetapi juga mendidik agar bisa menahan diri dari keinginan untuk melakukan perbuatan keji yang dilarang

³¹ . Abadin Nata. *Akhlak Tasawuf*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003). hal, 158

e) Ibadah haji. Didalam ibadah haji disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya, mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan rela meninggalkan tanah air, harta dan keluarga.

Adapun cara lain dalam pembinaan akhlak lainnya, yaitu:

- a) Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu.
- b) Dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.
- c) Melalui keteladanan dengan cara menuntut ilmu.

c. Ruang lingkup ajaran akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek. dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Di bawah ini akan di jelaskan beberapa aspek akhlak yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau

perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

- a) Karena Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Setelah itu menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. Dengan demikian, sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakan-Nya.
- b) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Maka, dengan kemampuan yang Allah Swt berikan kepada manusia, seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, bukan untuk melakukan kerusakan dan menimbulkan mudharat (bahaya) ke semua orang.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan Cara menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

- (1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- (2) Ihsan, yaitu, kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau selalu bersama manusia dimanapun manusia berada. Dengan meyakini bahwa Allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan

penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekadarnya saja.

- (3) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia, kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang Tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (al-akhlakul karimah).
- (4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karsa lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- (5) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- (6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan

karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.

- (7) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada sikap tidak menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا يَغْتَنبُ بَعْضُكُم بَعْضًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan*

*janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. (QS. Al-Hujurat: 12).*³²

Di sisi lain al-Qur'an menekankan bahwa orang hendaknya melakukan perbuatan secara wajar. Tidak boleh mengucilkan seseorang atau kelompok lain, dan tidak boleh berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Allah adalah kasih (rahman, rahmah) sebagai satu-satunya sifat ilahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.
- b) Persaudaraan (ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut ukhuwah Islamiyah). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan

³² . Kementerian Agama Islam RI, TIKRAR AL- QURA'AN HAFALAN TAZWID DAN TERJEMAH: Bandung; PT SIGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, (2017), hal. 517.

orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain. Karena pada dasarnya umat Islam adalah bersaudara, maka jika terjadi perselisihan diantara mereka, sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mendamaikannya dan menyatukannya. Seperti firman Allah dalam Al-qur'an : Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

- c) Persamaan (al-musawah), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaannya yang penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (balance) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Jadi, tidak secara apriori (masa bodoh) dalam menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkannya dari berbagai segi secara jujur dan seimbang, penuh itikad baik dan bebas dari prasangka.
- e) Baik sangka (husnu-zhan), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada

hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (hanif).

- f) Rendah hati (tawadhu^u), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka, tidak sepatutnya manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya. Sikap rendah hati selaku orang beriman adalah suatu kemestian, hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi hati.
- g) Tepat janji (al-wafa^u). Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.
- h) Lapang dada (insyiraf), yaitu sikap penuh kesediaan mengharga pendapat dan pandangan orang lain. Ketika ada seseorang yang memberikan
- i) pendapat terhadap suatu masalah, maka hendaknya mendengarkan terlebih dahulu pendapatnya sampai selesai, sebelum mengomentari pendapat orang tersebut.

- j) Dapat dipercaya (al-amanah). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.
- k) Perwira (,,iffah atau ta`affuf). yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
- l) Hemat (qawamiyah), yaitu sikap tidak boros (isyraf) dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang (qawam) antara keduanya. Yaitu menggunakan harta seperlunya saja dan lebih mendahulukan kebutuhan daripada keinginan.
- m) Dermawan (al-munfiqun, menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebajikan sebelum mendermakan sebagian dari harta benda yang dicintainya.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Karena pada dasarnya, Allah Swt menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi, untuk mengelola dan mengambil manfaat dari segala sesuatu yang dianugerahkan (diberikan) Allah Swt di muka bumi ini.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap

pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.

4. Macam-macam akhlak

Adapun pembagian dan jenis akhlak yang diungkapkan oleh Ulama' menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat Nabi dan orang-orang *siddiq*, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu terbagi menjadi dua macam jenis. Antara lain adalah:

- 1) Akhlak baik atau terpuji (*Al-Akhlakul Mahmudah*) yaitu perbuatan baik terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak yang baik mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, namun penulis hanya menyetengahkan beberapa hal saja yaitu:³³
 - a) Sabar artinya bersikap tabah, tidak lekas putus asa dalam menghadapi cobaan, dan terus berjuang sambil memperbaiki diri. Sabar diperlukan dalam berinteraksi dengan Allah dan sesama manusia, Serta menghadapi musibah. Sabar dalam berhubungan dengan Allah misalnya dengan sabar dalam melakukan ibadah (salat, puasa, haji).

³³. Nur Khalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, Cet: I (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal. 129

- b) Rajin juga akan menjadi salah satu daya tarik dalam berhubungan dengan manusia, karena orang rajin disukai oleh orang lain lebih-lebih dalam bekerja, orang yang rajin akan disayang oleh orang yang mempekerjakannya.
- c) Teliti, sikap teliti sangat dibutuhkan dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia. Orang yang teliti akan menghindar dari kekeliruan, dan ini sangat diperlukan lebih-lebih dalam pekerjaan yang rumit, misalnya dalam menimbang, meneliti dan memutuskan perkara.
- d) Hemat, artinya perhitungan dari segi kegunaannya dan daya yang dimilikinya serta segala sesuatu sebelum dikeluarkan. Dapat menghemat uang, waktu, tenaga dan sebagainya.
- e) Ikhlas (Al-Ikhlas) yaitu salah satu sikap yang terpuji, karena dalam melakukan pekerjaannya ia semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt, dan sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, ia akan tetap bekerja keras.
- f) Jujur, dalam bahasa Arab disebut sidik, artinya benar yaitu ucapan dan perbuatannya sesuai dengan isi hatinya, lawan dari sikap jujur adalah dusta atau Kizb.

g) Pemaaf, sikap lainnya yang terpuji dalam hubungannya dengan orang lain adalah sikap pemaaf, sebagai lawan dari sikap dendam.

2) Akhlak buruk atau tercela (Al-Ahlakul Madzmumah)

Yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Islam selain dikenal dengan Akhlak yang baik (mahmudah). Akhlaq tersebut berupa; dusta, dzalim, takabbur, putus asa, dan pengecut.³⁴

3. Manfaat akhlakul karimah

Setiap ilmu yang di pelajari pasti ada manfaatnya. Namun di antara ilmu-ilmu tersebut ada yang memberikan kegunaan dengan segera dan ada pula yang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan.³⁵ Jadi, semua ilmu pengetahuan yang dipelajari pasti ada manfaatnya, baik secara cepat maupun lambat. Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kegunaan dan manfaat. Di bawah ini penulis cantumkan beberapa hikmah dan manfaat bagi seorang santriwati yang mempelajari dan mengamalkan akhlak, yaitu:

³⁴. Didiek Ahmadi Supardie, *Pengantar Studi Islam* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 226.

³⁵. Hasbulloh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SD Putra Jaya*, Jakarta; (2015). hal.17.

a) Kemajuan Rohaniah

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah (mental spiritual). Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu, sebagaimana Allah sebutkan dalam firmanNya :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (qs. Al-mujadalah :11).³⁶

b) Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

c) Kebutuhan primer dalam keluarga

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan rumah, akhlak juga sebagai panduan moral adalah kebutuhan primer bagi manusia, terutama dalam keluarga. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah dari lingkungan keluarga terlebih dahulu.

d) Kerukunan antar tetangga

³⁶. Kementerian Agama Islam RI, TIKRAR AL-QUR'AN HAFALAN TAZWID DAN TERJEMAH: Bandung; PT SIGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, (2017), hal. 543.

Tidak cuma dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetangga pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.

e) Pembinaan para remaja

Para orang tua, kaum pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja. berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan, dan sebagainya. Masalahnya kembali kepada akhlak remaja itu sendiri. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak dan salah dalam memilih pergaulan. Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata. karena kesopanan dan tingkah lakunya yang baik dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian adalah remaja yang saleh dan berakhlak. Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain.

- a) Factor pendukung
- b) Factor penghambat

5. Indikator Upaya Guru Pondok Pesantren

- b) Guru sebagai *role modell*

Guru sebagai contoh dan teladan bagi santriwati, baik dalam berbicara, berpakaian, dan sopan santun, karena guru sangat berpengaruh penting dalam akhlak santriwati, karena santriwati lebih cenderung menilai, mencontoh dan mempraktikan apa yang di lihat.

- c) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik bukan hanya menyampaikan ilmu, tapi seorang guru juga berperan penting dalam mendidik dan membentuk akhlak santriwati, dan menanamkan nilai nilai islam, dan membimbing santriwati agar faham makna akhalkul karimah sesua dengan al quran dan hadis.

- d) Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator Adalah untuk menumbuhkan semangat,dan mendorong kesadaran santriwati agar berakhlakul karimah, karena tugas guru bukan hanya sekedar mendidik tetapi juga harus bisa menjadi motivator untuk mendorong semangat dan keinginan santriwati untuk selalu berakhlak baik.

e) Guru sebagai fasilitator

Guru tidak hanya sebagai pusat informasi, tetapi juga berperan dalam menyediakan kebutuhan yang di butuhkan santriwati agar meudahkan santriwati dalam belajar dan mengamalkan akhlakul karimah.

f) Guru sebagai pengawas dan pembinaan

Guru sebagai pengawas dan Pembina bagi santriwati, agar santriwati tetap di pantau, di awasi perilaku santriwati baik di asram di kelas atau lingkunga pondok pesantren, dengan tujuan agar santriwati tetap terkontrol akhlakul karimahnya, agar akhlaknya tidak menyimpang dari aturan yang telah di ditetapkan.

B. Penelitian Relevan

Adapun yang menjadi penelitian relevan peneliti pada objek penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pondok Pesantren dalam Menngkatkan Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Qur’an Al Haramain Pekanbaru”. penelitian relevan tersebut ialah:

Judul, Peneliti, dan Tahun Terbit	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Upaya guru pembina asrama dalam meningkatkan akhlak siswa di	Akhlak santriwati	kualitatif	Penelitian menunjukkan keadaan akhlak di pondok baiturrahman sudah

Judul, Peneliti, dan Tahun Terbit	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
pondok pesantren baiturrahman kec, batang onang, Serti Harahap, 2016			baik,meski masih ada beberapa yang kurang baik, namun guru tetap berusaha mendidik siswa untuk ber akhlak baik.
Peranan pembina asrama putri dalam pembentukan akhlak santriwati pondok pesantren madrasah aliyah al-mubarak kec,Pitumpanua, Bungahari, 2020.	Akhlak santriwati	kualitatif	Pembentukan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Mubarak DDI Tobarakka sangat dipengaruhi oleh pembina asrama. Asrama memberikan pendampingan 24 jam dan pembelajaran tambahan mengenai akhlak.

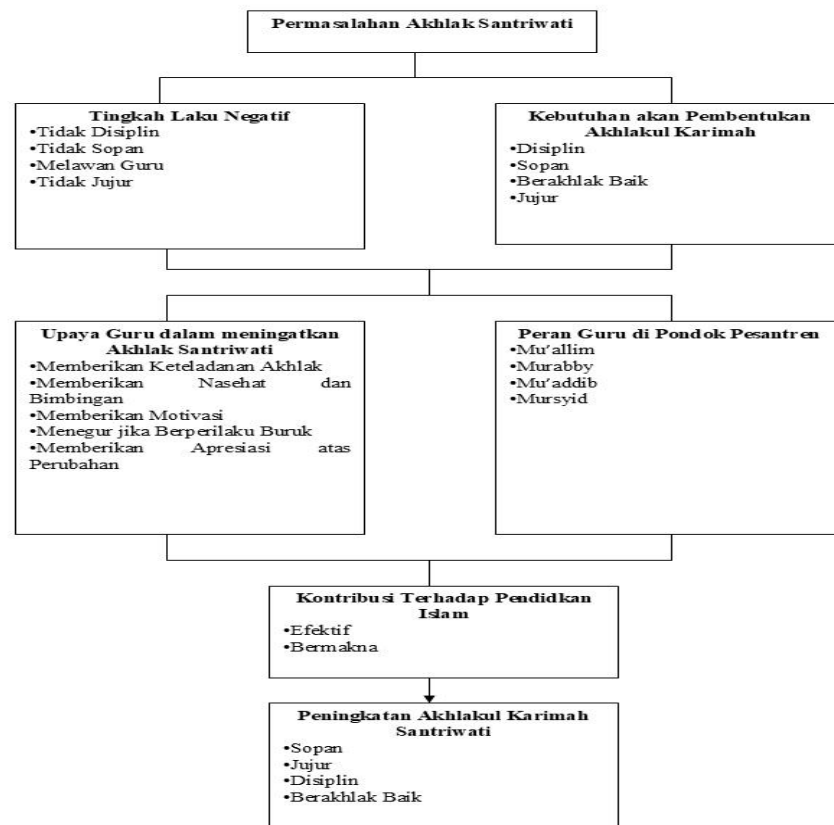
Proposal Skirpsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Ash Habul Qur'an Al-Haramain Pekanbaru. Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi.

Berdasarkan Kajian Pustaka yg penulis kemukakan diatas ditemukan kesamaan dan perbedaan pada judul skripsi penulis.

1. Kesamaan dari skripsi penulis yaitu, pertama, aspek penanaman nilai-nilai keimanan yang merupakan pondasi utama yang harus di kuatkan atau di kokohkan terlebih dahulu agar peserta didik memiliki akhlak dan kecintaan dan ketaatan yang mendalam kepada Allah.
2. Perbedaannya:
 - a. Skripsi ini penulis menambahkan manfaat akhlakul karimah.
 - b. Tempat dan waktu penelitian Antara penelitian terdahulu dengan yang akan di teliti berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan salah satu penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu memaparkan apa adanya data yang terdapat di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, kejadian, atau kondisi secara sistematis dan akurat.³⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha memahami fenomena atau gejala sosial secara mendalam dan terperinci, dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.³⁸

³⁷. Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta:Kencana,(2020)

³⁸. sugiyono, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R dan D*. Bandung:alfabeta,(2020).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal yaitu bulan Juni sampai Agustus 2025.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru, yang beralamat di Jl. Rajawali No. 100B, Kampung Melayu, Kecamatan. Sukajadi, Kota Pekanbaru-Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.³⁹

Maka dapat diketahui bahwa subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel atau sasaran dalam sebuah penelitian. Dimana subjek penelitian ini memberikan tanggapan dan informasi yang terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dua santriwati dan satu guru pondok pesantren.

³⁹ . Moleong, L. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, 25. http://repository.upi.edu/22420/6/T_PLS_1302690_Chapter3.pdf. Di akses pada hari selasa, 29 April 2025.

Sedangkan objek penelitian ini adalah Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut sugiyono, “dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participian observation), wawancara mendalam (in dept interview) dan dokumentasi.⁴⁰

Teknik pengumpulan data yaitu bagaimana cara peneliti mengumpulkan data, dan disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini dipaparkan masing-masing teknik tersebut.

1. Observasi

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, yang mana

⁴⁰ Ibid. hal. 63

dalam penelitian ini, penulis ikut serta dalam kegiatan dan aktifitas yang diamati. Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif,

dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).⁴¹

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden.⁴² Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang mana wawancara ini merupakan wawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam hal ini datanya berupa pedoman wawancara yang kaitan dengan Upaya Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lenger, agenda dan sebagainya.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*: Alfabeta. (2014). hal. 68

⁴² . Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV ALFABETA, (2024). hal, 114.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, (2011). hal. 231

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait mengenai Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena uji keabsahan data bertujuan untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar.⁴⁴ Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

⁴⁴ . Nur Sapia Harahap, Penelitian Kualitatif, Medan: PT. WAL ASHRI PUBLISHING, (2020), hal.71. <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP%2C%20M.HUM.pdf> diakses pada hari senin, tanggal 29 April 2025

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan di pelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

⁴⁵ Wiratma, sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah di Pahami*: Yogyakarta : Pustaka Baru Press, (2014), hal. 34

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun komponen dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reducation)

Dalam tahap ini penulis memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting pada penelitiannya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga hasil data yang telah di reduksi dapat di sajikan sedangkan data tidak di perlukan dapat di buang.⁴⁶

2. Penyajian Data (Data Presentation)

Dalam tahapan ini, penulis mencoba menyajikan data dari hasil penelitian, sebagaimana fakta-fakta yang di dapatkan di lokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan penulis.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Dalam tahapan ini penulis mencoba menyajikan data dari hasil penelitian yang di lakukan serta pemberian saran atau hasil penelitian.

⁴⁶ . Ibid, hal. 35

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

- 1) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren As-Habul Qur'an Al-Haramain Pekanbaru

Pondok pesantren Ash-Habul Quran Al Haramain Pekanbaru merupakan sebuah lembaga pendidikan yang fokus kepada pembinaan hafalan Al-quran dan penguatan Akhlakul karimah santriwati. Pondok pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru berada di Jalan Rajawali No 100B Kel.Kampung Melayu Kec. Sukajadi Pekanbaru, daerah ini merupakan daerah yang masyarakatnya tergolong ramai.

Pondok pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru, berdiri pada tanggal 13 Juli 2019 dan Pondok pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru mendapatkan izin dari kemenag pada tahun 2021. Pondok pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru telah berdiri selama 7 tahun. Izin Operasional SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru dibawah Kementerian Agama dan menggunakan Kurikulum Dinas Pendidikan, Kurikulum Kemenag, dan Kurikulum Internal Pondok pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru Pada awal berdiri jumlah murid 3 orang dengan satu kelas. Pendiri awal Pondok pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru ini adalah Ustadz Asrul Sani Harahap S.Thi, S.Pd.I,M.Pd. dan Ustadzah Lisma Ritonga S.Pd.I, M.Pd.

dengan konsep pendidikan integral melalui penanaman nilai-nilai akhlak, disiplin dan tanggung jawab.

Melalui kerja keras, motivasi tinggi, disiplin, kesungguhan dan pantang menyerah. Alhamdulillah pada Tahun pelajaran 2020-2025 animo masyarakat terhadap Pondok pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru relatif cukup terhadap sekolah

Melihat prospek Kecamatan Sukajadi ke depan semakin berkembang terutama dari jumlah penduduk yang tiap tahun menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat, pihak sekolah ingin mengembangkan sarana pendidikan untuk mewujudkan kenyamanan peserta didik dalam melaksanakan pendidikan yaitu dengan menyediakan sarana lokal yang memadai dan lapangan untuk kegiatan peserta didik.

Selain itu Pondok pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru berupaya untuk mengembangkan dan memantapkan delapan standar pendidikan yang berlaku di tingkatan dasar yaitu : Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian sekolah yang lebih memadai agar anak dapat menerima pembelajaran secara maksimal. Delapan standar yang disebutkan di atas tersebut tentulah yang memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan (BNP) atau sekurang-kurangnya memenuhi kriteria Standar Pelayanan Minimum (SPM).

2) Profil Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru

Berikut penulis mencantumkan tentang profil Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru . Adapun profil sekolah Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru adalah:

1. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru
2. NPSN : 70034992
3. Kelurahan : Kampung Melayu
4. Kecamatan : Sukajadi
5. Kabupaten/Kota : Pekanbaru
6. Provinsi : Riau
7. Status Sekolah : Swasta
8. Akreditasi : B
9. Alamat : Jl. Rajawali No. 100B, Kp. Melayu,kec. Sukajadi.
10. Telephone : 081374134000
11. Status Tanah : Milik Yayasan sendiri

3) Visi dan Misi Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru

a. Visi Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru

Adapun visi dari Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru adalah : “Mewujudkan Hafidz Dan Hafidzoh Yang Berkarakter Qur'ani Dan Mandiri, Yang Siap Memimpin Masa Depan”.

b. Misi Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru

Adapun misi Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru adalah:

1. Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal al-qur'an sejak dini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan minat bakat dan life skill pada anak sejak dini agar mandiri.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan membina karakter pemimpin masa depan.
4. Mencetak generasi qur'ani yang peduli, mandiri dan cerdas.
5. Menciptakan generasi yang cinta bersedekah.
6. Memberikan paradigma baru terhadap orang tua tentang keutamaan menghafal al-qur'an dalam meraih cita-cita.

4) Tujuan Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru

1. Mencetak generasi penghafal Al Quran yang hafalannya kuat, mendalam, dan sesuai dengan pemahaman yang benar.
2. Membekali santriwati dengan pengetahuan agama islam yang sesuai dengan ahlu sunnah wal jama'ah.
3. Menanamkan Aqidah yang lurus, akhlak yang baik, dan karakter yang mulia dalam diri santriwati.
4. Menumbuhkan semangat dan kemampuan santriwati untuk berkontribusi dalam medan dakwah.

5. Mendukung tumbuh kembang anak.

5) Kurikulum yang digunakan

Dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran kurikulum yang digunakan Adalah kurikulum *salafiyah*, yaitu kurikulum khas pondok pesantren tradisional yang mana kurikulumnya berfokus pada pembelajaran ilmu agama melalui kitab-kitab klasik berbahasa arab.

6) Data Tenaga Pendidik/ Guru Pondok Pesantren

Berikut adalah nama – nama guru Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru tahun pelajaran 2025/2026 :

Tabel 4.1
Data guru Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain
Pekanbaru

No	Nama	Jabatan	Jurusan
1	Asrul Sani Harahap. S.Th.I,S.Pd.I, M.Pd	Pimpinan Pondok	S2
2	Lisma Ritonga, S. Pd.I, Mpd	Kepala Sekolah	S2
3	Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd.	Bendahara	S2
4	Anisatul Umah, S.Pd, M.Pd	Tata Usaha	S2
5	Hairun, S.Pd	Waka.Bid.Kesiswaan	S1
6	Atika Risky Siregar, S.Pd	Waka. Bid.Pendidikan Umum	S1
7	Pangamalan Pohan, S.Pd	Waka.Bid.Koperasi	S1
8	Ardi Armansah, S.Pd.	Waka.Bid.Saspras Dan Humas	S1

No	Nama	Jabatan	Jurusan
9	Kurniati Ritonga	Pembina Asrama	SLTA
10	Salmiah Dalimunthe	Guru Kelas	SLTA
11	Atika Yuningsih, S.Pd	Guru Kelas	S1
12	Syah Fitri	Guru Kelas	SLTA
13	Shabrina Bintani, S. Hum	Guru Kelas	S1
14	Minta Ito Ritonga, S.Pd	Guru Kelas	S1
15	Santi Aisyah	Guru Kelas	SLTA
16	Ahmad Julriantoni, S.H	Guru Kelas	S1
17	Mahmudah	Guru Kelas	SLTA
18	Delvifina Putri Pulungan	Guru Kelas	SLTA
19	Parida Maharani Siregar, S.E, M.E	Guru Kelas	S2
20	Indri Kurnianda, S.Pd	Guru Kelas	S1
21	Ilham Nopendra	Guru Kelas	SLTA
22	Lidya Yusro Siregar	Guru Kelas	SLTA
23	Muhammad Fadhil S.Pd	Guru Kelas	S1
24	Afrinaldi , S.Pd	Guru Kelas	S1
25	Abdul Wahid, S.H	Guru Kelas	S1

Sumber: Ka.TU data Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru

7) Sarana dan Prasarana

Di bawah ini merupakan Sarana dan Prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru :

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru

No	Jenis ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	6	Baik
2	Meja	100	Baik
3	Papan tulis	8	Baik
4	Kipas angin	10	Baik
5	Tv	6	Baik
6	Sound system	2	Baik
7	Ruang guru	1	Baik
8	Ac	2	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Rak Buku	6	Baik
11	Kamar Mandi	15	Baik
12	Infocus	1	Baik
13	Aula	1	Baik
14	Leptop	4	Baik
15	PC/Komputer	2	Baik

Sumber: Ka.TU data Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru

B. Penyajian Data

1. Penyajian hasil observasi tentang “Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data pengamatan (observasi) dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dalam objek penelitian yang di kaji.

Adapun penyajian data yang disajikan penulis ialah berupa observasi pertama hingga observasi yang ke tiga. di bawah ini merupakan tabel observasi penulis:

TABEL 4.1
Observasi pertama “Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru.

Nama guru pondok : Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd.

Hari/tanggal : Senin, 14 Juli 2025.

Jam : 14 : 00

No	Indikator	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru sebagai roll model	Guru pondok selalu melaksanakan sholat berjamaah, berdoa dan berdzikir bersama santriwati		✓

No	Indikator	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
		guru mencerminkan akhlak baik, baik dari segi sikap, tindakan dan prilaku.	✓	
2	Guru sebagai pendidik	Guru menyampaikan materi dengan menekankan nilai akhlak	✓	
		Guru membiasakan doa, salam, dan adab belajar	✓	
3	Guru sebagai motivator	Guru memberikan motivasi personal kepada santri yang mengalami masalah akhlak.	✓	
		Guru menyampaikan kisah inspiratif tentang akhlakul karimah		✓
4	Guru sebagai fasilitator	Guru memfasilitasi kegiatan ibadah dan sosial bagi santri.	✓	
		Guru memfasilitasi santri dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir bersama.	✓	
5	Guru sebagai pengawas dan pembina	Guru aktif mengawasi kegiatan ibadah, belajar, dan kehidupan santri di asrama.	✓	
		Guru memberi teguran secara langsung saat santri melanggar adab	✓	
		Guru menegakkan aturan pesantren dengan cara yang adil dan mendidik.	✓	
		Guru mengontrol pergaulan santri agar tidak menyimpang.	✓	
		Guru mengontrol anak-anak ketika ada kegiatan pondok, seperti,	✓	

No	Indikator	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
		muhadoroh dan belajar malam.		

Berdasarkan lembar observasi pertama dapat di ketahui bahwa Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru, penulis menyimpulkan bahwa Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru cukup baik, namun dari lembar observasi di atas masih ada jawaban pada “tidak” dengan alasan tertentu.

TABEL 4.2
Observasi ke dua“Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam
Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren
Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru.

Nama guru pondok : Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd.

Hari/tanggal : Selasa , 29 Juli 2025.

Jam : 14 : 00

No	Indikator	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru sebagai role model	Guru pondok selalu melaksanakan sholat berjamaah, berdoa dan berdzikir bersama santriwati		✓
		guru mencerminkan akhlak baik, baik dari segi sikap, tindakan dan prilaku.	✓	
2	Guru sebagai pendidik	Guru menyampaikan materi dengan menekankan nilai akhlak	✓	
		Guru membiasakan doa, salam, dan adab belajar	✓	

No	Indikator	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
3	Guru sebagai motivator	Guru memberikan motivasi personal kepada santri yang mengalami masalah akhlak.	✓	
		Guru menyampaikan kisah inspiratif tentang akhlakul karimah	✓	
4	Guru sebagai fasilitator	Guru memfasilitasi kegiatan ibadah dan sosial bagi santri.	✓	
		Guru memfasilitasi santri dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir bersama.	✓	
5	Guru sebagai pengawas dan pembina	Guru aktif mengawasi kegiatan ibadah, belajar, dan kehidupan santri di asrama.	✓	
		Guru memberi teguran secara langsung saat santri melanggar adab	✓	
		Guru menegakkan aturan pesantren dengan cara yang adil dan mendidik.	✓	
		Guru mengontrol pergaulan santri agar tidak menyimpang.	✓	
		Guru mengontrol anak-anak ketika ada kegiatan pondok, seperti, muhadoroh dan belajar malam.	✓	

Berdasarkan lembar observasi ke dua dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru, bahwa masih ada aspek yang tidak terlaksana dengan maksimal, maka

penulis menyimpulkan bahwa Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru cukup baik, dikarenakan masih ada dari lembar observasi di atas m jawaban pada “tidak” dengan alasan tertentu.

TABEL 4.3
Observasi ke tiga“Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru.

Nama guru pondok : Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd.
Hari/tanggal : jumat, 8 Agustus 2025.
Jam : 14 : 00

No.	Indikator	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Guru sebagai role model	Guru pondok selalu melaksanakan sholat berjamaah, berdoa dan berdzikir bersama santriwati	✓	
		guru mencerminkan akhlak baik, baik dari segi sikap, tindakan dan prilaku.	✓	
2	Guru sebagai pendidik	Guru menyampaikan materi dengan menekankan nilai akhlak	✓	
		Guru membiasakan doa, salam, dan adab belajar	✓	
3	Guru sebagai motivator	Guru memberikan motivasi personal kepada santri yang mengalami masalah akhlak.	✓	
		Guru menyampaikan kisah inspiratif tentang akhlakul karimah	✓	
4	Guru sebagai fasilitator	Guru memfasilitasi kegiatan ibadah dan sosial bagi santri.	✓	

No.	Indikator	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
		Guru memfasilitasi santri dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir bersama.	✓	
5	Guru sebagai pengawas dan pembina	Guru aktif mengawasi kegiatan ibadah, belajar, dan kehidupan santri di asrama.	✓	
		Guru memberi teguran secara langsung saat santri melanggar adab	✓	
		Guru menegakkan aturan pesantren dengan cara yang adil dan mendidik.	✓	
		Guru mengontrol anak-anak ketika ada kegiatan pondok, seperti, muhadoroh dan belajar malam.	✓	

Berdasarkan data lembar observasi ketiga dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru, penulis menyimpulkan bahwa Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru “sangat baik”, karena guru pondok pesantren sudah menerapkan dan melaksanakan apa saja Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru.

c. Penyajian Hasil Wawancara Tentang Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru.

Penelitian ini disajikan dari hasil wawancara penulis dengan guru Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramain Pekanbaru, dalam penelitian ini penulis berfokus pada aspek yang di amati pada lembar observasi sebelumnya, yang akan dideskripsikan di bawah ini.

a. Wawancara guru pondok pesantren

Nama guru pondok : Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd.

Hari/tanggal : jumat, 22 Agustus 2025.

Jam : 12 : 30

- 1) Bagaimana cara ustazdah Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. membimbing santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah, berdoa, dan dzikir bersama?

Jawaban : baik, kalau untuk membimbing santriwati, pertama yang kita buat biasanya mengajak saja, kita mengajak santriwati, tapi terlebih dahulu memang kita ustad ustazdah itu memang harus sudah siap disana, bukan hanya membimbing ayok, tapi tidak ikut ,begitu kan! Kita mencontohkan dan mengajak sama sama untuk melaksanakan sholat berjama'ah, berdoa dan dzikir bersama.

- 2) Bagaimana cara ustazdah Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. menjaga ucapan agar bisa menjadi contoh yang baik bagi santriwati?

Jawaban : baik, kalau ini cara ustazdah untuk menjaga ucapan, hmmm kemudian untuk menjadi contoh bagi santriwati, dengan membiasakan berkata lemah lembut, kemudian saling mengingatkan apabila salah dalam ucapan, dan menanamkan nilai-nilai akhlak itu sendiri pada diri kita sendiri.

- 3) Bagaimana upaya ustadzah Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. agar santriwati tidak hanya memahami materi, tetapi juga menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : baik, jadi kita mengajar itu bukan sekedar satu tambah satu dua, gak hanya sekedar itu, tapi kita ajarkan mereka bagaimana duduk rapi, kemudian di ajarkan bagaimana mereka untuk ooo belajar untuk tertib, semuanya itu di ajarkan, jadi mereka akan faham oehh cara belajar itu begini cara yang baik. Jadi di terapkan nilai akhlaknya gitu, bukan Cuma kita ambil dari satu tambah satu sama dengan dua begitu, tapi kiat perhatikan dan pantau bagaimana nilai-nilai akhlak itu gituuu.

- 4) Bagaimana cara ustadzah Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. dalam menanamkan adab belajar, seperti sikap sopan, disiplin dan menghormati guru, kepada santriwati?

Jawaban : cara menanamkannya yaaa kita memang harus punya prinsip ya sebagai guru, kalau memang anak salah samapiakan itu salah, kemudian kalau betul acung jempol juga, dan kitapun selalu membiasakan memberikan nasehat kadang ba'da isya setelah mereka sholat itu minimal 5 menit kita menyampaikan adab belajar itu begini, sikap sopan itu begini, disiplin itu begini, menghormati guru itu begini, jadi selalu kita ingatkan ya, supaya apa? Tertanam dan tertancap di hati mereka kemudian bisa mereka aplikasikan.

- 5) Bagaimana cara ustadzah Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. ibu mendekati santriwati yang mengalami permasalahan akhlak?

Jawaban : baik, menjelaska kepada anak-anak bahwa di pondok pesantren itu ustadzahnya adalah ganti orang tuanya di rumah dan apapun nanti masalah di pondok, sampaikan ke ustadzahnya, jadi yang mengalami permasalahan akhlak ini itu ana dekati dengan menanyakan atau menganalisa permasalahannya, dan kita memberikan nasehat kepadanya, satu cara menasehatinya kadang

kita sebagai teman, kemudian sebagai orang tua, kemudian sebagai ustazah, jadi 3 peran ini saya ikutkan untuk, ooooo apa tadi ? ahhh jadi kita datangi dia dengan penuh kasih sayang.

- 6) Bagaimana cara ustazah Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. dalam membiasakan santriwati dalam melaksanakan sholat berjamaah, tadarus, dan dzikir bersama?

Jawaban : kalau untuk membiasakannya, mengontrol dan mengarahkan santriwati untuk sholat berjamaah, dan membiasakan santriwati ba'da sholat itu untuk tadarus dan dzikir sama walau hanya 15 menit, jadi yang membiasakan mereka itu disiplin tadi, gak boleh bubar dulu sebelum selesai ooo tadarusan dan dzikirnya juga begitu kan, ah itu.

- 7) Bagaimana cara ustazah Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. mengawasi kehidupan sehari-hari santriwati di asrama agar tetap sesuai dengan aturan dan adab islam?

Jawaban : baik, kalau caranya yaa kita kan memang disitu tinggalnya, jadi memang mengawasinya 24 jam dari pukul 7 atau pukul 4 ke pukul 4 memang semua sama anak-anak gitu kan, jadiiii aaa agar selalu terawasi dan juga kita mengikuti aktifitas mereka.

- 8) Bagaimana cara ustazah Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. memberikan teguran ketika santriwati melanggar di pondok pesantren?

Jawaban : ya pastinya kalau ini kita panggil santriwatinya kemudian oooo kita harus tahu dulunya, kita cari informasi dulu, jadi apa penyebabnya, ya menegurnya dengan 4 mata lah tidak mengikutkan orang lain dalam hal ini, jadi kita sampaikan untuk berkelakuan baik lagi seperti itu.

- 9) Bagaimana cara ustazah Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. menghadapi anak yang bermasalah dari segi akhlak?

Jawaban : itu juga memang harus dengan cara di dekati juga, kita mendekati anak, dan kita cari tahu kenapa dia bermasalah, apakah

memang dari dirinya saja atau memang ada faktor lain seperti keluarga, kemudian mencari solusi terhadap permasalahannya, dan kemudian selalu membangun komunikasi dengan baik terhadap santriwati, dan selalu mengawasi dan tetap memantaunya.

10) Bagaimana ustadzah Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. menegakkan disiplin terhadap anak-anak?

Jawaban : kalau menegakkan disiplin ini kita kan ada aturan pondok, hmmm jadi aturan pondok itu wajib di ikuti di terapkan, jadi untuk menegakkan itu kita harus ini rasional ini, kalau dia gak sholat apa hukumannya, kalau dia tidak berbahasa apa hukumannya begitu, dengan begitu otomatis santriwati akan melaksanakan disiplin di pondok.

11) Bagaimana ibu Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. memberikan sanksi terhadap anak yang tidak disiplin, agar anak-anak merasa bahwa itu tidak hanya bersifat hukuman, tetapi juga mendidik santriwati?

Jawaban : itu diajarkan juga disampaikan kepada anak bahwasanya hukuman-hukuman yang di berikan oleh guru itu bukan sekedar hanya sebatas hukuman jera tapi harus kita pahami kepada santriwati bahwasanya itu mendidik supaya setiap aturan itu melekat kepada diri mereka sampai bila pun, sampai ke anak cucu mereka, dalam artian kita memberikan arti dari sebuah kewajiban itu, seperti sholat , bahwa sholat itu sangat penting, dan satu hal yang sangat wajib dan harus kita kerjakan

12) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam upaya guru pondok pesantren ash habuk quran al haramain dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati?

Jawaban : pendukung dan penghambatnya? Owhhh kalau untuk pendukung dan penghambatnya ini banyak, namanya kalau pendukung salah satunya dia di tempatkan dimana? Di pondok, itu sudah salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan akhlak santriwati, kemudian apa? Lingkungannya, hmmm kalau

lingkungannya ambu radul? Amburadul juga itu anaknya, tpi kalau di dukung dengan lingkungan yang betul betul menjaga tentang akhlak ini aaah jadilah itu anak insya allah, kemudian kalau di bilang untuk penghambat owhhh apayaa, kalau penghambat itu sebetulnya lebih seringnya datang dari anak itu sendiri. Kemudian seringnya itu ke pribadian anak, dan lingkungan anak.

b. Wawancara santriwati Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramin.

Nama Santriwati : Basmah Nur Khalisa

Hari/tanggal : jumat, 22 Agustus 2025.

Jam : 09: 30

1) Apakah guru pondok pesantren secara rutin melaksanakan sholat berjama'ah, doa dan dzikir bersama dengan santriwati?

Jawab : tidak ustazah, karena ustazahnya juga memiliki urusan pribadi gak bisa selalu 24 jam sama santriwatinya.

2) Apakah sikap, tindakan dan perilaku guru Pondok Pesantren sudah mencerminkan akhlakul karimah?

Jawab : sudah ustazah, ustazah selalu mencerminkan akhlakul karimah, eeee seperti yaaa menanamkan sifat disiplin, bertanggung jawab eeee santriwati.

3) Apakah guru pondok pesantren selalu mengaitkan pelajaran dengan nilai akhlakul karimah?

Jawab : ya ustazah, ustazah selalu mengaitkan pelajaran dengan nilai akhlakul karimah.

4) Apakah guru pondok pesantren memberikan motivasi dan nasihat pribadi ketika bersalah?

Jawaban : ya ustazah, ustazah selalu memberikan nasehat jika kami bersalah eeee dan nasehatnya selalu membimbing.

5) Apakah guru pondok pesantren mengawasi kegiatan ibadah, belajar, dan kehidupan di asrama?

Jawaban : ya ustadzah, ustdzah selalu mengawasi baik ustadzahnya sendiri yang ke halaqah atau turun tangan langsung, ataupun ustdzah mengawasi dengan perantaraan melalui jasus.

- 6) Apakah guru pondok pesantren menegakkan kedisiplinan dengan adil dan mendidik?

Jawaban : ya ustadzah , ustadzah selalu memukul ratakan seluruh santriwati tanpa pilih kasih.

- 7) Apakah guru pondok pesantren memberikan sanksi terhadap santriwati yang tidak disiplin?

Jawaban : ya ustadzah, ustadzah selalu memberikan sanksi jika santriwati melakukan kesalahan eee seperti tidak disiplin dan sangsinya selalu yang hahahah sangsinya eeee selalu di terima akal

- 8) Apakah guru pondok pesantren memberikan sanksi yang mendidik?

Jawaban : ya ustadzah, ustdzah selalu memberikan sangsi yang mendidik karakter kami.

- 9) Apakah guru pondok pesantren menceritakan kisah inspiratif tentang akhlakul karimah?

Jawaban : ya ustadzah, ustadzah sering menceritakan kisah kisah inspiratif yang berhubungan dengan akhlakul karimah kepada kami seperti kisah tentang akhlak nabi.

- 10) Apakah guru pondok pesantren selalu memberikan arahan dan nasehat?

Jawaban : ya ustadzah, ustadzah selalu memberikan kami nasehat dan arahan, minimalnya itu setiap sholat 5 menit.

- 11) Apakah guru pondok pesantren mengontrol pergaulan kalian agar tidak menyimpang?

Jawaban : ya ustdzah, ustadzah selalu mengawasi pergaulan kami agar tidak menyimpang ke arah yang buruk.

- 12) Apakah guru pondok pesantren selain mencerminkan akhlakul karimah, juga menanamkan nilai - nilai akhlakul karimah melalui

pembelajaran seperti, belajar kitab atau buku yang berkenaan dengan akhlakul karimah?

Jawaban : ya ustadzah, ustdzah selalu memberikan wejengan untuk para santriatinya, melalui pembelajaran terkadang melalui kisah kisah para nabi,sahabat dan rasul seperti itu.

c. Wawancara santriwati Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Al-Haramin.

Nama santriwati : Nita Nur Azifah

Hari/tanggal : jumat, 22 Agustus 2025.

Jam : 11: 00

1) Apakah guru pondok pesantren secara rutin melaksanakan sholat berjama'ah, doa dan dzikir bersama dengan santriwati?

Jawab : tidak ustadzah, karena ustdzah juga punya kesibukan seperti tugas kuliah, memasak untuk santri dan mengerjakan keperluan pribadi.

2) Apakah sikap, tindakan dan prilaku guru Pondok Pesantren sudah mencerminkan akhlakul karimah?

Jawab : sudah ustadzah, ustadzah sudah mencerminkan akhlakul karimah di pondok.

3) Apakah guru pondok pesantren selalu mengaitkan pelajaran dengan nilai akhlakul karimah?

Jawab : ya ustadzah, ustdzah selalu mengaitkan pelajaran ee dengan nilai akhlakul karimah

4) Apakah guru pondok pesantren memberikan motivasi dan nasihat pribadi ketika bersalah?

Jawaban : ya ustadzah, seperti contoh jika ada santriwati yang bersalah maka ustadzah selalu memberikan arahan dan nasehatnya.

5) Apakah guru pondok pesantren mengawasi kegiatan ibadah, belajar, dan kehidupan di asrama?

Jawaban : eeee ya ustadzah, ustdzah selalu mengawasi baik melalui perantara maupun turun kelapangan atau ke halaqah.

- 6) Apakah guru pondok pesantren menegakkan kedisiplinan dengan adil dan mendidik?

Jawaban : ya ustadzah, ustdzah selalu memperlakukan semua santri dengan adil dan rata tanpa memandang status sosial.

- 7) Apakah guru pondok pesantren memberikan sanksi terhadap santriwati yang tidak disiplin?

Jawaban : ya ustdzah, seperti memberikan sangsi muroja'ah atau kebersihan jika ada santriwati yang tidak disiplin.

- 8) Apakah guru pondok pesantren memberikan sanksi yang mendidik?

Jawaban : eeee iya ustadzah, sangsi yang diberikan selalu mengarah ke hal yang mendidik karakter santriwati, seperti sikap disiplin dan bertanggung jawab.

- 9) Apakah guru pondok pesantren menceritakan kisah inspiratif tentang akhlakul karimah?

Jawaban : ya ustadzah,ustadzah sering mengambil contoh dari kisah nabi dan para sahabat untuk mendidik akhlakul karimah santriwati.

- 10) Apakah guru pondok pesantren selalu memberikan arahan dan nasehat?

Jawaban : ya ustadzah, ustadzah selalu memberikan arahan dan nasehat yang baik kepada santriwati .

- 11) Apakah guru pondok pesantren mengontrol pergaulan kalian agar tidak menyimpang?

Jawaban : ya ustadzah, ustadzah selalu mengontrol dan memeberikan pesan nasehat kepada kami tentang pergaulan, agar tidak melenceng dari ajaran al quran dan hadis.

- 12) Apakah guru pondok pesantren selain mencerminkan akhlakul karimah, juga menanamkan nilai - nilai akhlakul karimah melalui

pembelajaran seperti, belajar kitab atau buku yang berkenaan dengan akhlakul karimah?

Jawaban : ya ustadzah, ustadzah selain mencerminkan akhlakul karimah, juga menanamkan nilai nilai akhlakul karimah kepada kami melalui media, seperti pembelajaran aqidah akhlak, akhlaku lilbanat.

d. Faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Pondok Pesantren

Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru.

Wawancara di bawah ini merupakan data yang diperoleh untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru, yaitu :

“pendukung dan penghambatnya? Owhhh kalau untuk pendukung dan penghambatnya ini banyak, namanya kalau pendukung salah satunya dia di tempatkan dimana? Di pondok, itu sudah salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan akhlak santriwati, kemudian apa? Lingkungannya,hmmm kalau lingkungannya ambu radul? Amburadul juga itu anaknya, tpi kalau di dukung dengan lingkungan yang betul betul menjaga tentang akhlak ini aah jadilah itu anak insya allah, dan salah satunya kemudian yaitu sikap dan teladan dari seorang guru pondok pesantren kemudian kalau di bilang untuk penghambat owhhh apayaa, kalau penghambat itu sebetulnya lebih seringnya datang dari anak itu sendiri. Kemudian seringnya itu ke pribadian anak, dan lingkungan anak.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menjelaskan bahwa adapun faktor pendukung dan penghambat itu sendiri berasal dari faktor internal dan eksternal santriwati itu sendiri.

Dari hasil penelitian penulis, dapat di simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam

⁴⁷. Masro Ritonga, guru, wawancara, Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru, 22 Agustus 2025

Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru.

1) Faktor pendukung

- a) Sistem dan kerja sama yang baik dalam internal lembaga; kerja sama yang solid seluruh elemen pondok pesantren Ash Habul Qur'an Al-Haramain dalam peningkatan akhlak tampak jelas dalam aktivitas keseharian mereka yang selalu menampilkan kepedulian yang tinggi terhadap segala perilaku santriwatinya.
- b) Kesadaran diri santriwati; santriwati yang memiliki kesadaran untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah akan lebih mudah untuk dipengaruhi oleh ajaran guru.
- c) Teladan guru; guru yang memiliki akhlakul karimah akan menjadi contoh yang baik bagi santriwati, sehingga santriwati akan berusaha untuk mencontoh akhlaknya.
- d) Dukungan orangtua; orangtua juga memiliki pemahaman tentang pentingnya akhlakul karimah dan mendukung upaya guru akan membantu dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati.

2) Factor penghambat

- a) Pembawaan santriwati
Karakter dan tempramen santriwati yang berbeda-beda dapat menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati.
- b) Lingkungan sosial

Lingkungan santriwati yang negatif, seperti teman sebaya yang tidak memiliki akhlakul karimah, dapat menghambat upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati.

C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam pendeskripsian analisis ini, penulis menyajikan data dari analisis observasi dan analisis wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru sejalan dengan teori pendidikan akhlakul karimah dalam islam yang menekankan keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman dan pengawasan. Hal ini juga di perkuat dengan konsep guru dalam islam sebagai *mu'allim, murabbi, mursyid, dan muaddib*.

Keteladanan guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah santriwati, namun demikian, faktor penghambat seperti pengaruh media sosial dan latar belakang keluarga dan juga lingkungan perlu juga mendapatkan perhatian khusus. Maka dari itu perlu adanya kolaborasi dengan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru adalah sebagai berikut :

a. Keteladanan

Guru memberikan suri tauladan dan contoh yang baik bagi santriwati baik dari ucapan, sikap, tingkah laku dan cara berpakaian.

b. Pembiasaan

Pembiasaan dalam melakukan sesuatu secara berulang-ulang dikerjakan oleh santriwati sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya. Maka santriwati di biasakan seperti, shalat berjama'ah, puasa sunnah senin kamis, shalat sunnah *qobliyah dan ba'diyah* dll.

c. Nasehat

Selalu memberikan nasehat dan arahan kepada santriwati tentang pentingnya nilai akhlakul karimah.

d. Hukuman

Memberikan hukuman yang mendidik kepada santriwati ketika bersalah, sebagai didikan dan pelajaran, bahwa setiap yang kita lakukan pasti ada ganjarannya.

e. Pengawasan

Mengontrol dan mengawasi kegiatan sehari-hari santriwati agar tetap terjaga sikap dan prilakunya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru yaitu:

a. Faktor pendukung

1. Sistem dan kerja sama yang baik dalam internal lembaga
2. Kesadaran diri santriwati; santriwati yang memiliki kesadaran
3. Teladan guru

b. Dukungan orangtuaFactor penghambat

1. Pembawaan santriwati
2. Lingkungan social.

B. Implikasi

Memperhatikan temuan dalam penelitian ini yang fokus yang fokus menganalisis lima indikator, maka dapat pula implikasi penelitian ini melalui uraian berikut.

1. Guru sebagai role model

Guru pondok pesantren menjadi contoh dan teladan bagi santriwati, yang sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan akhlakul karimah santriwati, maka implikasi dari guru sebagai role model adalah untuk membentuk karakter dan akhlak santriwati, seperti disiplin, tanggung jawab.

2. Guru sebagai pendidik

Aspek ini berimplikasi terhadap santriwati untuk mengembangkan karakter dan pengetahuan yang luas.

3. Guru sebagai motivator

Aspek ini berimplikasi terhadap santriwati agar santriwati lebih terdorong untuk meningkatkan kualitas ibadah dan akhlaknya, dan memiliki semangat belajar yang tinggi karena adanya motivasi yang diberikan oleh guru secara terus menerus.

4. Guru sebagai fasilitator

Aspek ini berimplikasi terhadap santriwati agar lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, berperilaku sopan, serta menjaga adab dalam kehidupan sehari-hari, dan santriwati terbantu untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui bimbingan.

5. Guru sebagai pengawas dan Pembina

Santriwati lebih disiplin dalam menjalankan ibadah karena adanya pengawasan dari guru, dan dengan adanya pembinaan dan pengawasan, santriwati terbiasa dengan sikap akhlakul karimah, santriwati juga

merasa terarah dan termotivasi untuk memperbaiki akhlak sehingga akhlakul karimah dapat tertanam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

C.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan diatas, maka dapat di sampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru agar lebih meningkatkan kualitas dan kegiatan kegiatan di di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru.
2. Bagi guru pondok pesantren agar selalu menjadi teladan bagi santriwati dan lebih aktif dalam mengontrol santriwati dan lebih menegaskan lagi masalah tentang kedipsilinan.
3. Bagi santriwati agar selalu mamatuhi aturan sekolah, dan senantiasa mendengarkan dan mengamlkan apa yang telah di ajarkan oleh guru, baik secara media maupun dari teladan seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2),
- Agama, D. (2007). Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. *Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam*.
- Ahmad, R., & Ahmadi, A. (2004). Pengelolaan pengajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Akmal Hawi, A. H. (2014). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.
- AMPEL, S. MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN.
- Arif, M. (2015). Team Penyusunan Kamus Besar,(Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), h. 677. *AL-TAHRIR: Jurnal Pemikiran Islam*, 1,
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2),
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2),
- Departemen Agama, R. I. (2005). Al-Qur'an dan terjemahan. *Jakarta: PT Syaamil Cipta Media*.
- Destu, W. (2021). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa SAMPAS. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(1),
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka cipta.
- Fatmawati S, N., Chusniatun, M. A., & Abidin, Z. (2014). *Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fauziah, N. S. (2023). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kejujuran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Kepuhrejo* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

- Guza, A. (2009). Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-undang Guru dan Dosen. *Jakarta: Asa Mandiri*.
- Haedari, M. A., & Hanif, A. (2004). Masa depan pesantren: dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global. *(No Title)*.
- Ilallah, M., Ali, M., & Fakhri, A. (2022). Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(4), 306-317.
- Indra, H. (2004). Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global. *Jakarta: IRP Press,)* hlm, 3.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2019). Psikologi pendidikan; teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran.
- Kibtiyah, M. (2022). Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Pesantren. *CONTEMPLATE: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, 3(01),
- Mardianto, M. (2014). *Psikologi pendidikan: landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Mulyasa, E. (2015). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.
- Musthofa, Y., Asy'ari, M., & Rahman, H. (2021). Pembelajaran Pesantren Virtual: Fasilitas Belajar Kitab Kuning bagi Santri Kalong. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1),
- Partono, P. (2020). Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1),
- Raya, A. T., & Rahim, H. Implementasi dan implikasi kurikulum bahasa arab pada era reformasi terhadap kemampuan bahasa arab peserta didik di madrasah aliyah negeri 1 kota metro lampung.
- Salim, P., & Salim, Y. (1991). Kamus bahasa Indonesia kontemporer. *(No Title)*.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses. *Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group*.
- Sholehuddin, L. Pendidikan Afektif: Membangun Karakter Anak Bangsa Berakhlak Mulia (Studi Kasus Pada Pendidikan Tingkat Dasar).
- Soemohadiwidjojo, R. (2013). *Bung Karno, sang singa podium: revolusi belum selesai*. Solusi Distribusi.
- Yahya, M., & Pd, M. (2019). Profesi tenaga kependidikan

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi penelitian : Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Al-Haramain
Judul : Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Al-Haramain.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1	Guru sebagai role model	Guru pondok selalu melaksanakan sholat berjamaah, berdoa dan berdzikir bersama santriwati	Guru pondok psantren tidak selalu melaksanakan sholat berjamaah, dzikir dan doa bersama santriwati, dikarenakan terkadang ada kendala, namun lebih sering sholat berjamaah, dzikir dan doa bersama, karena ini adalah salah satu upaya guru pondok untuk meberikan contoh yang baik bagi santriwati
		Guru mencerminkan akhlak baik.	Guru memberikan contoh yang baik, seperti berbicara lemah lembut, berpakaian sopan dan rapi.
2	Guru sebagai pendidik	Guru menyampaikan materi dengan menekankan nilai akhlakul krimah	Ketika guru pondok pesantren mengajarkan pembelajaran agama kerap sekali guru pondok pesantren menekankan atau mengaitkan nilai akhlak dengan materi pembelajaran.
		Guru membiasakan, salam dan adab belajar.	Guru membiasakan salam dan adab belajar kepada santriwati, seperti, doa sebelum belajar, duduk yang rapi
3	Guru sebagai motivator	Guru memberikan motivasi personal kepada santri yang mengalami masalah akhlak	Guru pondok pesantren memberikan motivasi dan dorongan terhadap santriwati yang mengalami masalah akhlak, seperti memberikan nasehat dan kata kata motivasi untuk memberikan semangat dan dorongan kepada

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
		Guru menyampaikan kisah inspiratif tentang akhlakulkarimah	santriwati dalam memperbaiki akhlaknya. Guru pondok pesantren kerap sekali memberikan atau menyampaikan kisah kisah inspiratif kepada santriwati di waktu waktu tertentu, seperti selesai belajar, sholat dan ketika di waktu istirahat, agar menjadi salah satu contoh dan tauladan bagi santriwati, dan agar mereka tahu dampak positif dan negatif dari sebuah sikap dan akhlak.
4	Guru sebagai fasilitator	Guru memfasilitasi kegiatan ibadah dan sosial santriwati	Guru memastikan kerapian shaff ketika sholat, guru membagi kelompok tadarus, muroja'ah dan menghafal. Guru menagajak santriwati untuk berbagi makanan kepada teman. Guru mengarahkan santriwati ketika ada piket agar mengerjakannya dengan gotong royong.
		Guru memfasilitasi santriwati dalam ibadah.	Guru membimbinga santriwati sholat berjama'ah, guru mengingatkan santriwati untuk untuk solat sunnah, guru membuat jadwal, tadarus pagi dan sore, dan kadang memperbaiki bacaan santriwati serta mengawasinya.
5	Guru sebagai pengawas dan pembina	Guru aktif mengawasi kegiatan ibadah dan kehidupan santriwati di asrama	Guru pondok pesantren hadir di aula untuk memeriksa kehadiran dan ketertiban santriwati, memberikan teguran bagi yang terlambat, membangunkan santriwati ketika subuh dan tidur siang, mengontrol aktifitas santriwati, seperti mandi, makan, sholat, memasak dan kebersihan.
		Guru memberi teguran secara langsung saat santriwati melanggar .	Memberikan teguran dan nasehat langsung kepada santriwati ketika bersalah, seperti ketika marah kepada temannya atau melakukan akhlak yang tidak terpuji.
		guru menegakkan aturan pondok pesantren dengan cara adil dan mendidik	Guru menegakkan aturan dan disiplin kepada santriwati dengan adil tanpa melihat status, dan memberikan hukuman yang mendidik ketika santriwati melanggar, seperti muroja'ah satu juz atau istighfar 200 kali atau lebih.
		Guru mengontrol pergaulan santriwati agar tidak menyimpang	Mengontrol dan mengawasi santriwati dalam berteman, agar berteman tidak berlebihan, dan mengontrol cara berpakaian anak setiap saat baik saat tidur atau di waktu tertentu, agar terhindar dari akhlak yang menyimpang.

Lapiran 2

DAFTAR HASIL OBSERVASI PERTAMA – KETIGA

No	hasil	watku
1	Upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati dinilai cukup baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya terlaksana, sehingga masih ada indikator yang menunjukkan jawaban "tidak" dengan alasan tertentu.	Senin, 14 Juli 2025 (Observasi pertama)
2	Hasil observasi kedua menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang belum terlaksana secara maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati masih perlu ditingkatkan, meskipun secara umum sudah cukup baik.	Selasa, 29 Juli 2025 (Observasi kedua)
3	Pada observasi ketiga, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati dinilai "sangat baik." Hal ini dikarenakan guru pondok pesantren telah menerapkan dan melaksanakan berbagai upaya yang mendukung peningkatan akhlakul karimah santriwati.	Jumat, 8 Agustus 2025 (Observasi ketiga)
<p>Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Meskipun pada awalnya terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana dengan maksimal, namun pada observasi terakhir menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan adanya komitmen dan upaya berkelanjutan dari guru pondok pesantren dalam membentuk karakter dan akhlak santriwati.</p> <p>Nama Guru Pondok : Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd. Lokasi : Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru</p>		

Lampiran 3

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Lokasi penelitian : Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Al-Haramain
Judul : Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Al-Haramain.
Hari/tanggal : Jumat, 22 Agustus 2025

No	Informan Kunci (Guru pondok psantren)	No	Informan Pendukung (Santriwati Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Al-Haramain Pekanbaru)
1	Bagaimana upaya guru pondok pesantren dalam membimbing santriwati dalam melaksanakan sholat berjama'ah, berdoa dan dzikir bersama?	1	Apakah guru pondok pesantren secara rutin melaksanakan sholat berjamaah, doa dan dzikir bersama?
2	Bagaimana upaya guru pondok pesantren dalam menjaga ucapan, dan sikap baik agar menjadi conto baik bagi santriwati?	2	Apakah sikap, tindakan, dan prilaku guru pondok pesantren sudah mencerminkan akhlakul karimah?
3	Bagaimana upaya guru pondok pesantren agar santriwati tidak hanya memahami materi, tetapi juga menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari?	3	Apakah guru pondok pesantren mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai akhlakul karimah?
4	Bagaimana upaya guru pondok pesantren dala menanamkan adab belajar, seperti sikap sopan, disiplin dan menghormati guru?	4	Apakah guru pondok pesantren memberikan motivasi dan nasehat pribadi ketika melanggar?
5	Bagaimana upaya guru pondok pesantren mendekati santriwati yang mengalami permasalahan akhlak?	5	Apakah guru pondok pesantren mengawasi kegiatan ibadah, belajar dan kehidupan di asrama?
6	Bagaimana upaya guru pondok pesantren dalam membiasakan santriwati untuk melaksanakan shalat berjama'ah, tadarus dan dzikir bersama ?	6	Apakah guru pondok pesantren menegakkan aturan dengan adil dan mendidik?

No	Informan Kunci (Guru pondok psantren)	No	Informan Pendukung (Santriwati Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Al-Haramain Pekanbaru)
7	Bagaimana upaya guru dalam mengawasi kehidupan sehari-hari santriwati di asrama agar tetap sesuai dengan aturan dan akhlak dalam islam?	7	Apakah guru pondok pesantren memberikan sanksi terhadap santriwati yang tidak disiplin?
8	Bagaimana upaya guru pondok pesantren dalam memberikan teguran ketika santriwati melanggar	8	Apakah guru pondok pesantren memberikan sangsi yang mendidik sikap dan prilaku santriwati ketika melanggar?
9	Bagaimana upaya guru pondok pesantren dalam menghadapi santriwati yang bermasalah	9	Apakah guru pondok pesantren menceritakan kisah inspiratif tentang akhlakul karimah?
10	Bagaimana upaya guru pondok pesantren dalam menegakkan disiplin santriwati.	10	Apakah guru pondok pesantren selalu memberikan arahan dan nasehat kepada santriwati?
11	Bagaimana upaya guru pondok pesantren dalam memberikan sangsi terhadap sanriwati yang melanggar, agar mereka merasa bahwa itu tidak hanya bersifat hukuman, tetapi juga didikan	11	Apakah guru pondok pesantren mengontrol pergaulan santriwati agar tidak menyimpang?
13	Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya gurupondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Al-Haramain Pekanbaru	12	Apakah guru pondok pesantren selain mencermikan akhlak yang baik, juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik melalui pembelajaran materi, seperti akhlaku lilbanat?

Lampiran 4**JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRIWATI
ASH HABUL QURAN AL HARAMAIN TAHFIDZ SCHOOL
PEKANBARU**

No	JAM	KEGIATAN
1	4 : 00	Sholat tahajjud
2	4 : 50	Sholat subuh
3	5 : 10	Al-matsurah dan murojaah
4	5 : 30	Persiapan masuk kelas
5	7 : 00	Sarapan
6	7 : 30	Shalat dhuhah
7	7 : 40	Muraja'ah
8	8 : 20	ziyadah
9	10 : 20	istirahat
10	10 : 40	ziyadah
11	11 : 40	Ishoma
12	12 : 30	Tidur siang
13	13 : 30	belajar
14	15 : 30	Istirahat, sholat
15	17 : 40	Makan malam
16	18 : 00	Sholat magrib
17	18 : 30	Belajar kitab
18	20 : 30	Sholat isya
19	21 : 00	Muroja'ah
20	21 : 30	Persiapan tidur malam
21	22 : 00	Tidur malam

Lampiran 5

DATA INFORMAN

Informan I (Guru pondok pesantren)

Nama Guru : Masro Ritonga, S.Pd.I, M.Pd
Jabatan : Bendahara
Mapel : Al-Qur'an
Tugas tambahan : Koordinator Qur'an
Status Pekerjaan : Guru
Waktu masuk : 2017-2025

Informan II (Santriwati)

Nama : Basmah Nur Khalisah
Kelas : VIII Wustha
Prestasi Akademik/Non Akademik : Peringkat III kelas (Akademik)

Informan III (Santriwati)

Nama : Nita Nur Azifah
Kelas : VIII Wustha
Prestasi Akademik/Non Akademik : Peringkat 1 kelas (Akademik)

Lampiran 6 proses proses pembelajaran



lampiran 5 kegiatan kegiatan santriwati di Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru





Lampiran 7 wawancara dengan guru pondok pesantren



Lampiran 8 wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren Ash Habul Quran Al Haramain Pekanbaru



Lampiran 9 menyerahkan surat izin riset penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Kurniati Ritonga
2. TTL : Malino, 03 Mei 2002
3. NIRM : 1216.21.2583
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : LR II Kamsed, Desa. Gunung Baringin, Kec.
Angkola Selatan, Kabupaten. Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera
Utara.
7. Ayah : Tongku Hasayangan Ritonga
8. Ibu : Dina Hasibuan
9. E-mail : Atik68120@gmail.com
10. No. HP : 082277142099

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SMA : 2019-2020 (Ma. Swasta Al – Abraar)
2. SMP : 2016-2017 (Madrasah Tsanawiyah Darul
Istiqomah)
3. SD : 2013-2014 (SD Negeri 100340 Persiapan Mosa
Julu Kabupaten Tapanuli Selatan)

C. PEKERJAAN : Pelajar / Mahasiswa